

## Pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau Tahun 2010-2022

Yeremi Siagian<sup>1</sup> Nasrullah Hidayat<sup>2</sup> Grace Amelia M. Gultom<sup>3</sup> Dwie Belcha<sup>4</sup> Jelita Novianan Sipahutar<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [siagianyeremi@gmail.com](mailto:siagianyeremi@gmail.com)<sup>1</sup> [nasrullah@unimed.ac.id](mailto:nasrullah@unimed.ac.id)<sup>2</sup> [gracegultom926@gmail.com](mailto:gracegultom926@gmail.com)<sup>3</sup> [dwieocha5@gmail.com](mailto:dwieocha5@gmail.com)<sup>4</sup> [jelitanovianna143@gmail.com](mailto:jelitanovianna143@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana PDRB dan Jumlah penduduk berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Riau tahun 2010-2022. Komponen variabel bebas X1 adalah PDRB, dan variabel X2 adalah jumlah penduduk. untuk variabel terikat (Y) adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Populasi dan sampel penelitian didasarkan pada data BPS terkait PDRB dan jumlah siswa di Provinsi Riau tahun 2010 hingga 2022 yang diperoleh dari situs resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Metode yang digunakan disebut metode analisis linear berganda dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan software Eviews 12 beserta beberapa jurnal dan skripsi sebagai referensi. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan PDRB dan Jumlah Penduduk mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel IPM

**Kata Kunci:** PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Sebagai warga negara pasti ada keinginan untuk memberikan yang terbaik untuk negaranya sendiri dan tidak terkecuali oleh para mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai arti penting dalam pembangunan bangsa. Pembangunan negara dapat diraih dengan memperhatikan Peningkatan kualitas hidup manusia. Peningkatan kualitas hidup manusia menjadi pilar fundamental demi perkembangan bangsa. Upaya untuk mencapai cita-cita pembangunan manusia yang berkelanjutan, harus memiliki indikator yang tepat untuk mengukur kemajuan dan disparitas antar wilayah. IPM, yang sering dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia, merupakan indikator yang sangat penting. yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan pengertian indeks pembangunan manusia menurut *United National for Development Program* atau biasa dikenal dengan UNDP maka Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu alat ukur dari sebuah pencapaian suatu negara dalam tiga dimensi dasar kemajuan diantaranya tingkat pendidikan atau pembelajaran, yang dihitung dari gabungan antara rata-rata lama menempuh Pendidikan dan Rata-rata usia menyelesaikan pendidikan yang diharapkan, lalu hidup sehat serta umur panjang yang dinilai dari Angka harapan hidup kelahiran, dan juga kehidupan layak yang dinilai oleh pengeluaran per kapita. IPM tak hanya berperan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa secara keseluruhan, tetapi juga mampu mencerminkan kondisi di setiap provinsi. Data-data informasi yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus dan survei penduduk menjadi bahan baku penting dalam menghitung IPM di tingkat provinsi. Berdasarkan kategori yang ditetapkan BPS, nilai IPM dibagi menjadi empat tingkatan: Yaitu IPM lebih dari 80 menunjukkan fase kemajuan manusia yang tinggi, nilai IPM berada diantara 70-79 menunjukkan tingkat kemajuan manusia yang menengah atas, IPM antara 50-69 menunjukkan tingkat pembangunan manusia yang

menengah bawah, IPM kurang dari 50 menunjukkan tingkat pembangunan manusia yang rendah. menurut data yang telah didapat dari badan pusat statistic(BPS), penulis menuangkan informasi tersebut dalam bentuk tabel dan grafik.

Provinsi Riau, dengan kekayaan alamnya yang berlimpah, memiliki potensi besar untuk mencapai pembangunan manusia yang tinggi. Potensi ini ditopang oleh Sumber daya alam Riau yang kaya akan seperti minyak bumi, gas alam, dan hutan. Selian itu Ekonomi Riau merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia. Dan juga demografi Penduduk Riau yang relatif muda. Berikut perkembangan indeks pembangunan manusia di provinsi riau, penulis merangkum dalam bentuk tabel berikut:

TAHUN	indeks pembangunan manusia (IPM)
2010	68,65
2011	68,9
2012	69,15
2013	69,91
2014	70,33
2015	70,84
2016	71,2
2017	71,79
2018	72,44
2019	73
2020	72,71
2021	72,94
2022	73,53

Berdasarkan data IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Provinsi Riau periode tahun 2010 hingga 2022, disimpulkan bahwa kualitas hidup manusia di provinsi riau mengalami kemajuan yang signifikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau meningkat dari 68,65 pada tahun 2010 menjadi 73,53 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penduduk DI Provinsi Riau mempunyai akses yang lebih baik atas, Pendidikan, Kesehatan dan kelayakan hidup yang layak. PDRB dan IPM memiliki hubungan timbal balik yang saling memperkuat. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) mendorong peningkatan IPM melalui peningkatan pendapatan dan akses ke layanan dasar. Di sisi lain, IPM yang tinggi mendorong pertumbuhan ekonomi (PDRB) melalui peningkatan produktivitas dan kemajuan teknologi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Petunjuk penting untuk menilai efektivitas peningkatan mutu modal dasar manusia. Pembangunan manusia sendiri ialah proses pemberdayaan penduduk yang berfokus atas Pertumbuhan Kesejahteraan hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Semakin tinggi nilai IPM di suatu daerah, menunjukkan semakin tingginya kualitas hidup penduduknya. Proses pembangunan merupakan sebuah upaya berkelanjutan untuk mencapai perubahan positif diberbagai sektor kehidupan. untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, diperlukan individu-individu yang kompetensi dan mampu bersaing. Adam Smith menyatakan bahwa dua aspek utama dari proses transformasi ekonomi adalah: pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total. dalam pandangan adam smith, ia meyakini bahwa pertumbuhan penduduk dapat memacu pembangunan ekonomi. peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan spesialisasi dalam suatu perekonomian. dan memperluas pasar.

## Tinjauan Teoritis

### PDRB

Produk Domestik Regional Bruto atau biasa disingkat dengan PDRB adalah indikator penting dalam perekonomian yang menunjukkan nilai keseluruhan jasa dan barang akhir yang dihasilkan semua sektor ekonomi di suatu daerah dalam tertentu selama jangka waktu ditentukan (biasanya satu tahun). PDRB dihitung berdasarkan dua basis harga:

1. PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu Menghitung nilai tambah jasa dan barang dengan memakai harga Masa saat ini, Memberikan gambaran aktual tentang kondisi ekonomi saat ini.
2. PDRB atas dasar harga konstan, yaitu Menghitung nilai tambah jasa dan barang dengan memakai harga tahun dasar tertentu, Memungkinkan perbandingan antar periode tanpa distorsi akibat perubahan harga

Pada dasarnya, PDRB menunjukkan kesehatan ekonomi suatu daerah dengan mengukur aktivitas produksi dan nilai tambah yang dihasilkan. Peningkatan PDRB menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan menunjukkan perlambatan atau kontraksi ekonomi.

### Jumlah penduduk

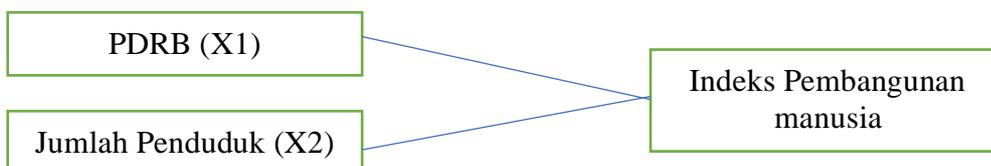
Berdasarkan pengertian jumlah penduduk menurut BPS maka jumlah penduduk merupakan Yang tinggal di wilayah Indonesia dalam kurung 6 bulan atau lebih. dan juga yang tinggal di Indonesia belum mencapai 6 bulan, namun berniat menetap, juga termasuk penduduk.. sedangkan menurut pada pada pasal 1 ayat 2, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 penduduk merupakan Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang berdomisili di Indonesia. Sedangkan pandangan dari Dr. Kartono atas penjelasan tentang penduduk ialah sekelompok orang yang berdomisili di suatu wilayah tertentu. Dalam suatu wilayah yang dihuni oleh banyak orang, masyarakat yang tinggal di sana dapat digolongkan sebagai penduduk, baik Warga Negara Indonesia maupun bukan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penduduk adalah sekelompok orang yang menetap di suatu wilayah tersebut, baik mereka yang berdomisili di wilayah ini selama minimal 6 bulan atau bertujuan untuk menetap. Ditambah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing.

### Indeks Pembangunan Manusia

Menurut pandangan dari United Nations Development Programme, mengenai Indeks Pembangunan manusia adalah suatu Tolok ukur kondisi taraf sumber daya manusia di sebuah Negara. Ide indeks pembangunan manusia ini Memaparkan proses pembangunan manusia sebagai perluasan dalam memberikan pilihan bagi penduduk atau upaya kearah perluasan pilihan sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Sedangkan menurut pandangan dari BPS mengenai IPM ialah gambaran pertumbuhan melalui perbaikan taraf pengetahuan, kesehatan dan keterampilan.

### Kerangka berpikir

Menurut pemahaman dari Sugiono, kerangka berpikir adalah hubungan antar konsep teori yang berkaitan dengan berbagai faktor penting dalam penelitian. Berfungsi untuk menjelaskan bagaimana berbagai faktor tersebut saling terkait dan mempengaruhi penelitian. Membantu peneliti dalam memahami dan menganalisis masalah penelitian. berikut kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut:



### Hipotesis

1. H0 = Tidak ada pengaruh PDRB terhadap IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022
2. H1 = ada pengaruh PDRB terhadap IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022
3. H0 = Tidak ada pengaruh jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022
4. H1 = ada pengaruh jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022
5. H0 = Tidak ada pengaruh serentak dan simultan PDRB dan jumlah penduduk atas IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022
6. H1 = ada pengaruh serentak dan simultan PDRB dan jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022

### METODE PENELITIAN

Komponen variabel bebas X1 yaitu PDRB dan Komponen variabel bebas X2 yaitu jumlah penduduk. variabel terikat (Y) yaitu Indeks Pembangunan Manusia. Populasi dan sampel penelitian didasarkan pada data BPS terkait PDRB dan jumlah penduduk di Provinsi Riau tahun 2010 hingga 2022 yang diperoleh dari situs resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Metode yang digunakan disebut metode analisis linear berganda dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan software EvIEWS 12 beserta beberapa jurnal dan skripsi sebagai referensi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

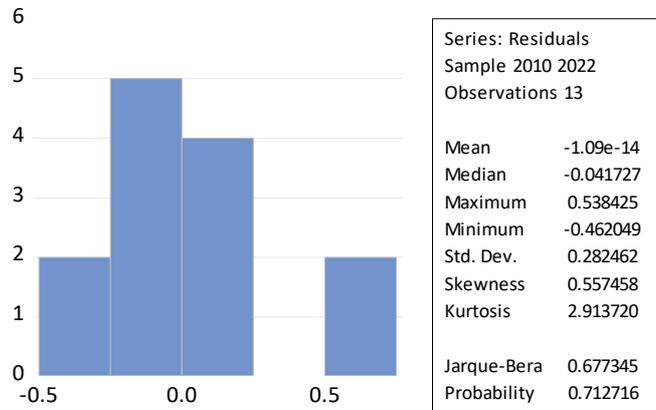
Berikut adalah data DARI PDRB dan Jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) DI provinsi riau tahun 2010-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

**Tabel Data PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DI provinsi riau tahun 2010-2022 (BPS Provinsi Riau)**

TAHUN	PDRB (x1)	JUMLAH PENDUDUK (x2)	indeks pembangunan manusia (y)
2010	388578,23	5574928	68,65
2011	410215,84	5726241	68,9
2012	425626	5879109	69,15
2013	436187,51	6033268	69,91
2014	447986,78	6188442	70,33
2015	448991,96	6344402	70,84
2016	458769,34	6500971	71,2
2017	470983,51	6657911	71,79
2018	482064,63	6814909	72,44
2019	495607,05	6971745	73
2020	489995,75	6394087	72,71
2021	506471,91	6493603	72,94
2022	529532,98	6614384	73,53

Informasi dalam tabel tersebut akan diolah dan dikaji menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Saat menerapkan metode tersebut, data yang didapatkan perlu diverifikasi melalui beberapa pengujian, yaitu:

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Berdasarkan hasil regresi diketahui nilai probabilitas sebesar 0,71 ( $>0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal (lulus uji normalitas).

### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/31/24 Time: 10:46  
 Sample: 2010 2022  
 Included observations: 13

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.849649	251.1488	NA
PDRB	1.86E-11	540.1805	3.760536
JUMLAHPENDUDUK	1.68E-13	916.5377	3.760536

Dari hasil analisis regresi diketahui nilai VIF variabel independen sebesar 3.76 ( $< 10.00$ ) maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.474383	Prob. F(2,10)	0.1340
Obs*R-squared	4.303629	Prob. Chi-Square(2)	0.1163
Scaled explained SS	2.436669	Prob. Chi-Square(2)	0.2957

Hasil analisis regresi yang diketahui dengan nilai probabilitas obs\*R-squared adalah 0,11 ( $>0,05$ ), jadi dapat diartikan data memiliki kualitas yang baik karena tidak terjerangkit heteroskedastisitas atau dapat disebut mengalami homogenitas.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.364330	Prob. F(2,8)	0.7056
Obs*R-squared	1.085228	Prob. Chi-Square(2)	0.5812

Berdasarkan hasil regresi ditemukan nilai dari probability obs\*R-squared senilai 0.58 (>0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa uji autokoelasi sudah lolos.

### Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: IPM  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/31/24 Time: 10:44  
 Sample: 2010 2022  
 Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.12855	1.360018	36.85874	0.0000
PDRB	3.28E-05	4.31E-06	7.598098	0.0000
JUMLAHPENDUDUK	9.42E-07	4.10E-07	2.296102	0.0445

R-squared	0.972172	Mean dependent var	71.18385
Adjusted R-squared	0.966606	S.D. dependent var	1.693234
S.E. of regression	0.309422	Akaike info criterion	0.690951
Sum squared resid	0.957418	Schwarz criterion	0.821324
Log likelihood	-1.491181	Hannan-Quinn criter.	0.664153
F-statistic	174.6734	Durbin-Watson stat	1.233902
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Uji T (parsial)

1. Pengaruh Variabel PDRB Terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi diketahui variabel PDRB mempunyai t-statistic senilai 7.598098 dan nilai probability senilai  $0.00 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan variabel PDRB mempunyai hubungan yang signifikan dan berpegaruhi positif atas variabel IPM. Penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat IPM.
2. Pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap IPM. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk mempunyai t-statistic sebesar 2.296102 dan nilai probability senilai  $0.0445 < 0.05$ , sehingga disimpulkan variabel Jumlah Penduduk memiliki hubungan yang signifikan dan berpegaruhi positif atas variabel IPM. Penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah penduduk memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat IPM.

### Uji F (Simultan)

R-squared	0.972172	Mean dependent var	71.18385
Adjusted R-squared	0.966606	S.D. dependent var	1.693234
S.E. of regression	0.309422	Akaike info criterion	0.690951
Sum squared resid	0.957418	Schwarz criterion	0.821324
Log likelihood	-1.491181	Hannan-Quinn criter.	0.664153
F-statistic	174.6734	Durbin-Watson stat	1.233902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi Terlihat bahwa nilai F-statistik senilai 174.6734 dengan probabilitas  $0.00 < \alpha = 0.05\%$ , artinya variabel PDRB dan jumlah penduduk secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atas variabel IPM

### Koefisien Determinasi

R-squared	0.972172	Mean dependent var	71.18385
Adjusted R-squared	0.966606	S.D. dependent var	1.693234
S.E. of regression	0.309422	Akaike info criterion	0.690951
Sum squared resid	0.957418	Schwarz criterion	0.821324
Log likelihood	-1.491181	Hannan-Quinn criter.	0.664153
F-statistic	174.6734	Durbin-Watson stat	1.233902
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi Terlihat bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.972172, artinya sebesar 97.21% variabel dependen yaitu IPM dipengaruhi oleh variabel independen yaitu PDRB dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 2.79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dampak PDRB dan jumlah penduduk terhadap IPM di Provinsi Riau, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan uji t variabel X1 terhadap Y, diketahui bahwa variabel PDRB memiliki nilai t-statistic sebesar 7.598098 dan nilai probability senilai  $0.00 < 0.05$ , artinya  $H_0$  tidak diterima atau  $H_1$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel PDRB memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh secara positif atas variabel IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022. Berdasarkan uji t variabel X2 terhadap Y, diketahui bahwa variabel jumlah penduduk memiliki nilai t-statistic senilai 2.296102 dan probability bernilai  $0.0445 < 0.05$ , artinya  $H_0$  tidak diterima atau  $H_1$  diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif atas variabel IPM di Provinsi Riau tahun 2010-2022. Berdasarkan hasil regresi yang telah diketahui bahwa nilai F-statistik senilai 174.6734 dengan probabilitas  $0.00 < \alpha = 0.05\%$ , sehingga disimpulkan  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima, artinya variabel PDRB dan jumlah penduduk secara simultan memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel IPM. Berdasarkan hasil regresi yang telah diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.972172, artinya sebesar 97.21% variabel dependen yaitu IPM dipengaruhi oleh variabel independen yaitu PDRB dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 2.79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adim, A. (2021, Januari). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendataan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). EKOBIS, 22, 1-11.
- F. A., M. H., A. E., Y. R., & F. A. (22). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. Jurnal Ecogen, 517-527.
- Hasan, N. A. (n.d.). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Kemiskinan Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014.
- Jasasila. (2020, Mei). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 40-44.
- Lidiawati, Evi. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung Tahun 2016-2021. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muliza, T. Zulham, & Chenny Seftarita. (2017, Maret). Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Terhadap IPM Di Provinsi Aceh. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, III.
- Rinawati, Y., Firda Aulia Nur Miftitah, Fahmi Alif Aldianto, Muhammad Hafidz Faj'ri, & Agus Eko Sujianto. (2022). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021. Jurnal Ecogen, 517-527.